

Desain Arsitektur Masjid Al-Jabbar dalam Menunjang Sejarah Islam dan Terapan Ilmu Sosial Humaniora

Yan Nurcahya
UIN Sunan Gunung Djati

*Email Korespodensi: yanitb2021@gmail.com

Diterima: 20-03-2025 | Disetujui: 25-03-2025 | Diterbitkan: 31-03-2025

ABSTRACT

Al-Jabbar Mosque in Bandung City, Indonesia. It has its own architectural design which was designed by Architect Ridwan Kamil, who at the time the mosque was designed and built, the architect himself was serving as Governor of West Java. Mosques generally function as locations for prayer, breaking the Ramadan fast, mortal prayers, conducting weddings and business, collecting and distributing alms, as well as sheltering the homeless. Historically, mosques have served as community centers, courts, and religious schools. In modern times, they also maintain their role as places of religious instruction and debate. The public's interest in the Al-Jabbar Mosque building has created a facility for the development of the Islamic religion and made it a new tourist facility in the city of Bandung, which of course does not limit visitors to the Al-Jabbar Mosque having to be Muslim. Because apart from being a place of worship, this mosque has a museum contribution about the history of Islam in Indonesia and is connected to applied Social Sciences and Humanities.

Key words : Al-Jabbar Mosque, Architecture, Islamic History, Social Humanities

ABSTRAK

Masjid Al-Jabbar di Kota Bandung, Indonesia. Memiliki Desain Arsitektur tersendiri yang di desain oleh Arsitek Ridwan Kamil yang pada saat desain dan dibangun masjid tersebut, arsitek tersebut sendiri sedang menjabat sebagai Gubernur Jawa Barat. Masjid umumnya berfungsi sebagai lokasi untuk salat, buka puasa Ramadan, salat Jenazah, pelaksanaan pernikahan dan bisnis, pengumpulan dan distribusi sedekah, serta tempat penampungan tunawisma. Secara historis, masjid telah berfungsi sebagai pusat komunitas, pengadilan, dan sekolah agama. Di zaman modern, mereka juga mempertahankan perannya sebagai tempat pengajaran dan debat agama. Ketertarikan masyarakat, dengan Bangunan Masjid Al-Jabbar yang Menciptakan sarana perkembangan Agama Islam dan menjadikannya sarana wisata baru di Kota Bandung, yang tentunya tanpa membatasi pengunjung Masjid Al-Jabbar harus seorang muslim. Karena selain tempat beribadah, masjid ini memiliki kontribusi Museum tentang sejarah Islam di Indonesia serta terkoneksi dengan terapan Ilmu Sosial Humaniora.

Kata Kunci: Masjid Al-Jabbar, Arsitektur, Sejarah Islam, Sosial Humanior

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nurcahya, Y. (2025). Desain Arsitektur Masjid Al-Jabbar dalam Menunjang Sejarah Islam dan Terapan Ilmu Sosial Humaniora. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 1(1), 32-44.

PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat salat bagi umat Islam.¹ Masjid biasanya tertutup bangunan, tetapi bisa menjadi tempat salat (sujud) dilakukan, termasuk halaman luar. Awalnya masjid adalah tempat salat sederhana bagi umat Islam, dan mungkin merupakan ruang terbuka dari pada bangunan. Pada tahap pertama arsitektur Islam, 650-750, masjid terdiri dari ruang terbuka dan tertutup yang dikelilingi oleh dinding, seringkali dengan menara tempat azan dikeluarkan. Bangunan masjid biasanya berisi mihrab dipasang di dinding yang menunjukkan arah Kiblat ke Makkah, dan fasilitas wudu. Mimbar, tempat di mana khutbah salat Jumat disampaikan, dulunya adalah karakteristik masjid pusat kota, tetapi sejak itu menjadi umum di masjid-masjid kecil. Masjid biasanya memiliki ruang terpisah untuk pria dan wanita. Pola dasar organisasi ini mengambil bentuk yang berbeda tergantung pada wilayah, periode, dan mazhab.

Masjid umumnya berfungsi sebagai lokasi untuk salat, buka puasa Ramadan, salat Jenazah, pelaksanaan pernikahan dan bisnis, pengumpulan dan distribusi sedekah, serta tempat penampungan tunawisma. Secara historis, masjid telah berfungsi sebagai pusat komunitas, pengadilan, dan sekolah agama. Di zaman modern, mereka juga mempertahankan perannya sebagai tempat pengajaran dan debat agama.

Kepentingan khusus diberikan kepada Masjidil Haram (pusat haji), Masjid Nabawi di Madinah (tempat pemakaman Muhammad) dan Masjidil aqsa di Yerusalem (diyakini sebagai tempat kenaikan Muhammad ke surga).

Arsitektur atau seni bina (Belanda: architectuur) adalah proses dan produk dari perencanaan, perancangan, dan konstruksi bangunan atau struktur lainnya. Karya arsitektur, dalam bentuk bangunan atau struktur, dianggap sebagai simbol kultural dan sebagai karya seni. Peradaban-peradaban bersejarah terkadang diidentifikasi melalui pencapaian-pencapaian arsitektur mereka yang masih bertahan.

Praktiknya yang dimulai pada masa prasejarah digunakan sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan budaya pada tiap peradaban di semua benua. Dengan alasan ini, arsitektur dianggap sebagai salah satu bentuk kesenian. Teks-teks mengenai arsitektur telah ditulis sejak zaman kuno. Teks paling tua tentang teori arsitektur adalah risalah dari abad ke-1 yang berjudul *De architectura* oleh arsitek romawi, Vitruvius. Menurutnya, bangunan yang baik harus memiliki firmitas (kekuatan), utilitas (kegunaan), dan venustas (keindahan). Pada abad ke-19, Louis Sullivan membuat pernyataan "form follows function" yang memiliki arti "bentuk mengikuti fungsi". Pernyataan ini sering diasosiasikan sebagai konsep modern dari arsitektur. Unsur "fungsi" di sini tidak hanya mencakup kegunaan saja namun juga estetika, psikologis, dan dimensi kultural. Ide arsitektur berkelanjutan mulai diperkenalkan pada akhir abad ke-20.

Arsitektur ialah ilmu seni Teknik Sipil atau praktik perancangan dan pembangunan struktur dan konstruksi bangunan. Dalam arti yang lebih luas, arsitektur dapat mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan level makro, misalnya perencanaan kota, tidak hanya satu bangunan dan pelengkapannya saja.



Gambar 1. Dalam menambahkan kubah ke Katedral Firenze pada awal abad ke-15, arsitek Filippo Brunelleschi tidak hanya mentransformasi bangunan dan kotanya namun juga peran dan status seorang arsitek.

Berbicara mengenai kriteria, Vitruvius (31 SM–700 M) seorang old master arsitek dalam buku *Ten Books of Architecture* mengatakan hal senada, bahwa ada tiga kriteria yang harus dipenuhi sebuah bangunan, yaitu: Firmitas (ketahanan), Utilitas (fungsi), Venustas (keindahan) arsitektur ialah ilmu seni Teknik Sipil atau praktik perancangan dan pembangunan struktur dan konstruksi bangunan.

Pentingnya teori untuk menjadi Referensi praktik tidak boleh terlalu ditekankan, meskipun banyak arsitek mengabaikan teori sama sekali. Vitruvius berujar: "praktik dan teori adalah akar arsitektur. Praktik adalah perenungan yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan sebuah proyek atau pengerjaannya dengan tangan, dalam proses konversi bahan bangunan dengan cara yang terbaik. Teori adalah hasil pemikiran beralasan yang menjelaskan proses konversi bahan bangunan menjadi hasil akhir sebagai jawaban terhadap suatu persoalan. Seorang arsitek yang berpraktik tanpa dasar teori tidak dapat menjelaskan alasan dan dasar mengenai bentuk-bentuk yang dia pilih. Sementara arsitek yang berteori tanpa berpraktik hanya berpegang kepada "bayangan" dan bukannya substansi. Seorang arsitek yang berpegang pada teori dan praktik, ia memiliki senjata ganda. Ia dapat membuktikan kebenaran hasil rancangannya dan juga dapat mewujudkannya dalam pelaksanaan". Ini semua tidak lepas dari konsep pemikiran dasar bahwa kekuatan utama pada setiap Arsitek secara ideal terletak dalam kekuatan idea.

Arsitektur dapat berarti:

1. Seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya.
2. Metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan.
3. Aktivitas merancang seorang arsitek, mulai dari level makro (perencanaan kota, arsitektur lanskap) hingga ke level mikro (detail konstruksi dan furnitur). Praktik arsitek, di mana arsitektur berarti menawarkan atau memberikan layanan profesional sehubungan dengan desain dan konstruksi bangunan, atau lingkungan binaan.

Humaniora adalah ilmu pengetahuan yang dianggap bertujuan membuat manusia lebih manusiawi, dalam artian membuat manusia lebih berbudaya, seperti teologi, filsafat, ilmu hukum, ilmu sejarah, filologi,

ilmu Bahasa, kesusastraan dan ilmu kesenian, artinya humaniora adalah bentuk perilaku yang menjunjung nilai kemanusiaan yang kakiki akan menghasilkan interpretasi yang memungkinkan adanya suatu orientasi bagi tindakan manusia dalam kehidupan bersama.

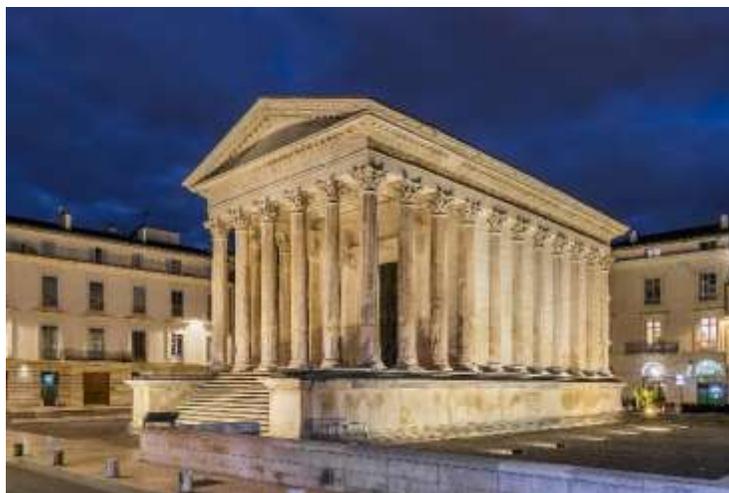
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode penelitian sejarah dengan melalui empat tahapan. Tahapan yang dilalui yaitu heuristic, kritik (ekstern dan intern), interpretasi, dan yang terakhir adalah penulisan atau rekonstruksi sejarah (historiografi). Pendekatan histori dapat mengungkap suatu problem dengan peninjauan historisnya, mengatasi suatu problem menggunakan histori, dan analisisnya menggunakan cara analisis histori. Tujuan pendekatan historis yaitu untuk membuat perbaikan suatu problem secara rasional dan terstruktur, dengan cara mengumpulkan, menilai, memeriksa, dan mengasosiasikan bentuk kebenaran untuk membuat kesimpulan yang kuat dan menegakkan fakta.

HASIL PENELITIAN

Bangunan berkembang dari dinamika antara kebutuhan (tempat tinggal, keamanan, ibadah, dll.) dengan sarana (bahan bangunan yang tersedia dan keterampilan yang menyertainya). Ketika budaya manusia berkembang dan pengetahuan mulai diformalkan melalui tradisi dan praktik lisan, bangunan menjadi kerajinan dan “arsitektur” adalah nama yang diberikan untuk kerajinan tersebut.

Keberhasilan arsitektur diasumsikan sebagai produk dari proses percobaan dan replikasi. Di banyak peradaban kuno seperti peradaban di Mesir dan Mesopotamia, arsitektur dan urbanisme mencerminkan keterlibatan terus-menerus dengan unsur ilahi dan supranatural. Ada banyak budaya kuno yang menggunakan monumentalitas dalam arsitektur untuk mewakili secara simbolis kekuatan politik penguasa, elit penguasa, atau negara itu sendiri.



Gambar 2. Arsitektur Romawi Kuno: Maison Carrée di Nîmes, Prancis, salah satu kuil Romawi yang paling terpelihara, sekitar 2 SM

Arsitektur dan urbanisme Peradaban Klasik, seperti bangsa Yunani dan bangsa Romawi, berkembang dari cita-cita sipil, bukan agama atau empiris, dan membuat jenis bangunan baru bermunculan. “Gaya” arsitektur berkembang dalam bentuk tatanan Klasik. Arsitektur Romawi dipengaruhi oleh arsitektur Yunani karena mereka memasukkan banyak elemen Yunani ke dalam praktik bangunan mereka.

Teks tentang arsitektur telah ditulis sejak zaman kuno. Teks-teks ini memberikan nasihat umum dan resep atau kanon formal khusus. Beberapa contoh kanon ditemukan dalam tulisan-tulisan Arsitek Romawi abad ke-1 SM, Vitruvius Arsitektur berkembang dalam ruang nyata, ada di dalam kehidupan masyarakat. Sama halnya dengan ilmu-ilmu lain, selalu memiliki keadaan yang terkait dengan dinamika kehidupan masyarakat. Berarti ada hubungan imbal balik antara arsitektur dengan kehidupan masyarakat. Saling mempengaruhi antar kedua belah pihak. Dengan demikian, arsitektur disatu waktu dapat menjadi obyek sementara dilain waktu juga dapat menjadi subyek atas hubungan imbal balik itu. Sebagai subyek, seringkali arsitektur memiliki peran menentukan perubahan pada masyarakat, sementara jika ditinjau sebagai obyek, arsitektur yang muncul terkait erat dengan kemajuan peradaban manusia di mana pemahaman teknologi bahan bangunan menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi perwujudan bangunan ataupun penataan ruang luar dengan eskalasi tertentu.



Gambar 3. Arsitektur Jepang: Istana Himeji (Himeji, Prefektur Hyōgo, Jepang), 1609

Arsitektur dari berbagai bagian Asia berkembang mengikuti garis yang berbeda dari Eropa; Arsitektur Buddhis, Hindu, dan Sikh masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Arsitektur India dan Tionghoa memiliki pengaruh besar terhadap daerah sekitarnya, sedangkan arsitektur Jepang tidak. Arsitektur Buddhis, khususnya, menunjukkan keragaman regional yang besar.

Arsitektur candi Hindu yang berkembang dari sekitar abad ke-5 M secara teori diatur oleh konsep-konsep yang ditetapkan dalam Shastra, dan berkaitan dengan pengungkapan makrokosmos dan mikrokosmos. Di banyak negara Asia, agama panteistik mengarah pada bentuk arsitektur yang dirancang khusus untuk meningkatkan lanskap alami.

Di banyak bagian Asia, rumah-rumah, bahkan yang termegah sekalipun, terkadang memiliki struktur yang relatif ringan karena masih menggunakan kayu hingga saat ini. Oleh karena itu, hanya ada sedikit struktur yang bertahan hidup hingga usia yang besar. Buddhisme diasosiasikan dengan perpindahan ke struktur keagamaan batu dan bata, kemungkinan dimulai sebagai arsitektur potongan batu, yang bertahan dengan sangat baik.

وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلْنَا خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأْنَاكُمْ فِي الْأَرْضِ أَنْ تَنْخُذُونَ مِنْ سُهُولِهَا فَصُورُوا وَتَلْحِقُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا تَآدَّكُرُوهَا آلَاءُ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikam kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. Kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah; maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan. (Q.S. Al-A'raaf : 74)

Arsitektur Islam dimulai pada abad ke-7 M, menggabungkan bentuk arsitektur dari Timur Tengah kuno dan Bizantium, tetapi juga mengembangkan fitur yang sesuai dengan kebutuhan agama dan sosial masyarakat. Contohnya dapat ditemukan di seluruh Timur Tengah, Turki, Afrika Utara, Sub-benua India dan di beberapa bagian Eropa, seperti Spanyol, Albania, dan Negara-negara Balkan, sebagai akibat dari ekspansi Kekaisaran Ottoman.

Masjid Jami di Isfahan Iran dibangun pada jaman Kekhalifahan Umayyah atau Dinasti Umayyah adalah kekhalifahan Islam kedua setelah pembubaran Kekhalifahan Rasyidin di Jazirah Arab. Kekhalifahan kedua Umayyah beribu kota di Damaskus; serta dari tahun 756 sampai tahun 929 sebagai Emirat Kordoba (Imarah qurthubah) dan dilanjutkan menjadi Kekhalifahan Kordoba (ca. 929–1031) Cordoba, Spanyol. Nama dinasti ini dirujuk kepada Umayyah bin Abdu Syams, kakek buyut dari khalifah pertama Bani Umayyah, yaitu Muawiyah bin Abu Sufyan atau kadang kala disebut juga dengan Muawiyah I.



Gambar 4. Arsitektur Persia: Masjid Jami di Isfahan (Iran) Masjid ini merupakan hasil konstruksi, rekonstruksi, penambahan, dan renovasi terus-menerus di lokasi tersebut dari sekitar tahun 771 sampai akhir abad ke-20

Masjid ini merupakan salah satu masjid tertua yang masih berdiri di Iran, dan dibangun dalam gaya arsitektur empat-iwan, menempatkan empat gerbang yang saling menghadap. Iwan adalah suatu ruang terbuka yang berkubah. Iwan kiblat di sisi selatan masjid diberi kubah dengan muqarnas pada abad ke-13. Muqarnas adalah ruangan mirip relung.

Pembangunan di bawah Seljuk termasuk penambahan dua ruang berkubah batu bata, yang darinya masjid ini menjadi terkenal. Kubah selatan dibangun untuk menampung mihrab pada 1086-1087 oleh Nizam al-Mulk, wazir terkenal Malik Shah, dan lebih besar daripada kubah manapun yang diketahui pada masanya. Kubah utara dibangun setahun kemudian oleh seteru Nizam al-Mulk, Taj al-Mulk. Fungsi ruang kubah ini tidak pasti. Meskipun terletak di sepanjang sumbu utara-selatan, letaknya berada di luar batas-batas masjid. Kubah itu pastinya dibangun sebagai respons langsung ke kubah selatan sebelumnya, dan berhasil membuatnya, mengklaim tempatnya sebagai mahakarya dalam arsitektur Persia karena kejernihan struktural dan keseimbangan geometrisnya. Iwan juga ditambahkan secara bertahap pada masa kekuasaan Seljuk, memberi masjid bentuk empat-iwan saat ini, sebuah tipe yang kemudian menjadi lazim di Iran dan dunia Islam lainnya

Menanggapi kebutuhan fungsional ruang, ambisi politik, perkembangan keagamaan, dan perubahan gaya, penambahan dan modifikasi lebih lanjut melibatkan unsur-unsur dari Mongol, Muzzafarid, Timurid, dan Safawi. Dari catatan adalah mihrab plesteran yang diukir dengan rumit yang dibuat atas perintah penguasa Mongol Oljaytu pada tahun 1310, yang terletak di aula doa samping yang dibangun di dalam arcade barat. Intervensi Safawi sebagian besar bersifat dekoratif, dengan penambahan muqarnas, pekerjaan kisi mengkilap, dan menara yang mengapit iwan selatan.

Kupola dan tiang yang membentuk area hipostilium antara iwan tidak bertanggal dan bervariasi dalam gaya, tanpa henti dimodifikasi dengan perbaikan, rekonstruksi, dan penambahan.

Asal usul masjid ini sudah ada pada abad ke-8, namun dibakar dan dibangun kembali pada abad ke-11 semasa Dinasti Seljuk dan mengalami perubahan bentuk berkali-kali. Akibatnya, masjid ini memiliki ruangan yang dibangun dengan gaya arsitektur yang berbeda, sehingga kini masjid tersebut mewakili sejarah kental Arsitektur Iran.

Seljuk adalah sebuah dinasti Islam yang pernah menguasai Asia Tengah dan Timur Tengah dari abad ke 11 hingga abad ke 14. Mereka mendirikan kekaisaran Islam yang dikenali sebagai Kekaisaran Seljuk Agung. Kekaisaran ini terbentang dari Anatolia hingga ke Rantau Punjab di Asia Selatan.

وَكذَلِكَ أَعْتَرْنَا عَلَيْهِمْ لِيَعْلَمُوا أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَأَنَّ السَّاعَةَ لَا رَيْبَ فِيهَا إِذْ يَتَنَزَّعُونَ مِنْهُمْ أَمْرٌ مِمَّا قَالُوا أَتُوبُوا عَلَيْهِمْ بِنُيُنَّا رَبُّهُمْ أَعْلَمُ بِهِمْ قَالَ الَّذِينَ غَلَبُوا عَلَىٰ أَمْرِهِمْ لَنَتَّخِذَنَّ عَلَيْهِمْ مَسْجِدًا

Dan demikian (pula) Kami mempertemukan (manusia) dengan mereka, agar manusia itu mengetahui, bahwa janji Allah itu benar, dan bahwa kedatangan hari kiamat tidak ada keraguan padanya. Ketika orang-orang itu berselisih tentang urusan mereka, orang-orang itu berkata: "Dirikan sebuah bangunan di atas (gua) mereka, Tuhan mereka lebih mengetahui tentang mereka". Orang-orang yang berkuasa atas urusan mereka berkata: "Sesungguhnya kami akan mendirikan sebuah rumah peribadatan di atasnya". (QS. Al Qahfi : 21)

Sejarah terbangunnya Masjid Al-Jabbar yang di desain Arsitek Ridwan Kamil

Masjid Raya Al Jabbar mulai didesain tahun 2015 oleh Ridwan Kamil sebagai Masjid Raya tingkat Pemerintah Daerah Provinsi. Bangunan utama dirancang dengan luas lantai 99 x 99 m2 sesuai angka Asmaul Husna.

Arsitektur Masjid Raya Al Jabbar dirancang dari perpaduan arsitektur modern kontemporer dengan aksentuasi masjid Turki yang dihiasi seni dekoratif khas Jawa Barat. Bangunan utama masjid tidak memisahkan dinding, atap, dan kubah, melainkan hasil peleburan ketiganya menjadi satu bentuk setengah bola raksasa.



Gambar 5. Masjid Al-Jabbar

Ketiga sisi bangunan masjid dikelilingi sebuah danau besar yang, ibarat cermin, merefleksikan masjid menjadi berbentuk bulat utuh. Pada malam hari, kerlip tata cahaya menambah keindahan masjid. Selain keindahan, danau memiliki fungsi penting lain; sebagai retensi banjir sekaligus penyimpan air. Semua hal tersebut memang direncanakan dengan sangat seksama oleh sang arsitek, Mochamad Ridwan Kamil. Masjid yang memiliki luas area seluas 25,9 hektar ini memiliki daya tampung yang sangat besar. Melansir dari situs resmi Jabarprov disebutkan bahwa Masjid Al Jabbar ini bisa menampung hingga 33.000 jamaah di dalam masjidnya.

Ridwan Kamil selaku arsitektur dari Masjid Raya Al Jabbar ini mengusung filosofi Asmaul Husna yaitu Al Jabbar. Beliau mengungkapkan tentang inspirasi dan juga desain arsitektur dari masjid Al Jabbar sendiri yang ia desain dan juga ia resmikan; Tanpa di scenariokan, Allah menakdirkan saya jadi gubernur. Yang tadinya hanya memberikan gagasan desain, sekarang menjadi pemilik, dalam tanda kutip begitu ya. Jadi memang posisinya jadi unik. Yang mengimajinasikan juga yang mengambil keputusan-keputusan terkait segala hal di Masjid Raya Al Jabbar ini. Ridwan Kamil pun mengungkapkan tentang arti dari nama Masjid Raya Al Jabbar.



Gambar 6. Galeri/Museum Rasulullah di Masjid Al-Jabbar

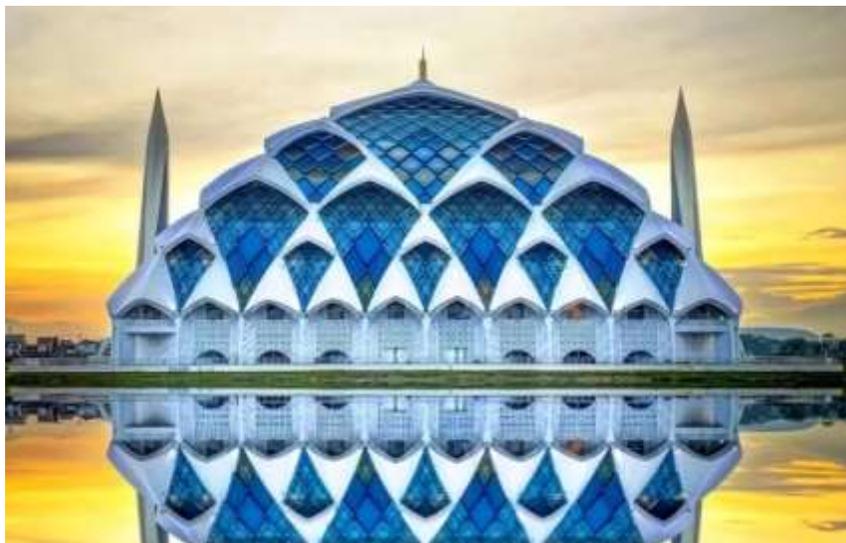
“Nah akhirnya karena Jabar adalah Jawa Barat terus Al Jabbar juga matematika, sehingga akhirnya gagasannya adalah mengambil inspirasi dari rumus matematika. Maka nama Al Jabbar itu 3 arti singkatan dari Jawa Barat, nama Asmaul Husna yang artinya besar, yang ketiganya adalah konsep matematika Al Jabbar. Dimana ilmuwan matematika sendiri kan Al Jabbar itu adalah ilmuwan muslim yang mengangkat matematika sebagai kebangkitan peradaban.” Ungkap Ridwan Kamil.

Galeri Rasulullah ini, terdapat sejumlah diorama kehidupan sosial masyarakat Timur Tengah di masa syiar Islam. Menariknya, sebagian besar informasi bisa diakses hanya dengan sekali sentuh di layar melalui perpaduan teknologi visual dan cahaya yang memikat. Terdapat 5 ruangan yang kelimanya akan menampilkan kisah perkembangan agama Islam mulai dari pengenalan, zaman sebelum kenabian, era Makkah, Madinah serta masuknya Islam di Jawa Barat.

Pengaruh Desain Arsitektur dalam menunjang Sejarah Islam pada Terapan Teori Ilmu Sosial Humaniora.

Faktor Sejarah

Sejarah yaitu ilmu yang menyelidiki perkembangan-perkembangan mengenai peristiwa dan kejadian di masa lampau. Sejarah merupakan kejadian dan peristiwa yang berhubungan dengan manusia, yang menyangkut perubahan nyata di dalam kehidupan manusia. Sejarah merupakan cerita yang tersusun secara sistematis.



Gambar 7. Ekspresi Bangunan Masjid Al-Jabbar ketika berubah waktu sore ke waktu malam

Pada masa mendatang, semua yang sudah terbangun di Masjid Raya Al Jabbar; seperti museum, danau, plaza, dan taman-taman, akan membuat masjid ini tidak hanya memiliki fungsi ibadah, tetapi juga fungsi edukasi dan berpotensi sebagai pusat wisata religi Jawa Barat. Kedua fungsi terakhir ini terbuka untuk semua kalangan masyarakat yang ingin belajar dan menikmati wisata religi. Selain itu, fungsi-fungsi ini pun diharapkan dapat berdampak positif untuk mendongkrak ekonomi masyarakat lokal serta memakmurkan Masjid Raya Al Jabbar sendiri.

Faktor Ilmu Sosial Humaniora

Patut kita sadari bahwa hidup dizaman yang penuh dengan glamor serta fatamorgana akan keindahan dunia merupakan sebuah tantangan yang besar, maka pantas jika banyak sekali ummat muslim saat ini belum bisa memaksimalkan seluruh rangkaian ibadah seperti apa yg diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dari ‘Utsman bin ‘Affan radhiallahu’anhu beliau berkata: Sungguh aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda;

“Barangsiapa yang membangun masjid karena Allah Ta’ala (mengharapkan wajah-Nya) maka Allah akan membangunkan baginya rumah (istana) di Surga”.

Telah kita ketahui pada dasarnya Masjid yang mana menjadi salah satu pemenuhan kebutuhan spiritual sebenarnya bukan hanya berfungsi sebagai tempat shalat saja, namun juga merupakan pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, serta pusat pendidikan agama ditegakan itu semua telah terjadi seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw pada zama kejayaan Islam saat itu. Beberapa ayat dalam Al-Qur’an yang menyebutkan bahwa fungsi masjid adalah sebagai tempat yang didalamnya banyak menyebut nama Allah (tempat berdzikir), tempat beri’tikaf, tempat beribadah (shalat), pusat pertemuan islam untuk membicarakan urusan hidup dan perjuangan.

Perihal lain menegaskan bahwa sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Tirmizi dari Abi Sa’id Al-Khudri berbunyi bahwa setiap potongan tanah itu adalah masjid. Kemudian dalam hadist yang lain Nabi Muhammad saw juga menerangkan, “telah dijadikan tanah itu masjid bagiku, tempat sujud”. Dimana Masjid yang berasal dari kata sajada/sujud memiliki maksud bahwa kami mengikuti maupun menyesuaikan

diri dengan ketetapan Allah SWT akan seluruh keterkaitan yang ada di alam raya ini. Dalam perkembangannya saat ini masjid sudah memiliki pengertian khusus dalam segi tata bahasanya, yakni suatu bangunan yang berfungsi dipergunakan sebagai tempat shalat, baik shalat lima waktu, shalat jumat maupun shalat hari raya menurut “Sidi Gazabla.



Gambar 8. Suasana pengunjung Masjid Al Jabbar januari 2023

Banyak tradisi besar dalam seni memiliki akar dari salah satu peradaban besar kuno, yakni: Mesir Kuno, Mesopotamia, Persia, India, Tiongkok, Yunani Kuno, Romawi, juga Inka, Maya dan Olmek. Tiap-tiap pusat peradaban awal ini mengembangkan gaya khas dalam keseniannya. Dikarenakan ukuran dan usia peradaban-peradaban tersebut, terdapat lebih banyak karya seni yang terselamatkan dan lebih banyak pengaruh yang disebarluaskan kepada budaya-budaya yang datang kemudian.

Dalam seni peradaban Bizantium dan Abad Pertengahan Barat, banyak seni berfokus pada ekspresi subjek tentang budaya Alkitab dan keagamaan, dan menggunakan gaya yang menunjukkan kemuliaan yang lebih tinggi bagi dunia surgawi, seperti penggunaan emas pada latar belakang lukisan, atau kaca dalam mosaik atau jendela, yang juga menyajikan figur-figur dalam bentuk yang ideal, berpola (datar). Namun demikian, tradisi realis klasik bertahan dalam karya-karya kecil Bizantium, dan realisme terus tumbuh dalam seni Katolik Eropa. Dalam Islam seni pengutamakan pada pola geometris, kaligrafi dan arsitektur.

Bangunan dan tugu publik, baik yang sekuler maupun yang religius, secara alami menganggap keseluruhan masyarakat dan pengunjung sebagai penonton, sehingga kenampakannya pada khalayak umum merupakan suatu faktor penting dalam perancangannya.

Fenomena membludaknya warga ke Al Jabbar menunjukkan rasa rindu masyarakat yang luar biasa terhadap ketersediaan ruang ruang publik yang dapat diakses warga secara mudah dan murah. Hal ini menjadi pekerjaan serius untuk pemerintah dalam menyediakan sebanyak mungkin ruang publik terbuka bagi masyarakat. Fenomena ini pun menunjukkan betapa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang sangat ekspresif. Kedatangan mereka di Al Jabbar kebanyakan ditunjukkan di media sosial mereka. bagi mereka, adalah bagian dari apa yang disebut sebagai tahaduts binikmat, membagikan kegembiraan mereka melalui kanal media sosial yang mereka miliki.



Gambar 9. Warga padati Masjid Al Jabbar di Bandung pada saat peresmian 2022

Peranan ilmu sosial dan humaniora telah dimulai semenjak abad ke-19. Pada saat itu ilmu sosial dan humaniora telah beraksi dalam revolusi industri dan kapitalisme. Kolaborasi ilmu sosial humaniora dengan ilmu lainnya, salah satunya Arsitektur sebagai seni bangunan akan diperlukan satu sama lain.

Pembangunan Masjid Al Jabbar, berkontribusi secara ekonomi meningkatkan pertumbuhan ekonomi kawasan Gedebage dan Kota Bandung karena dengan ketertarikan berkunjung ke Masjid Al Jabbar meningkatkan dan mengembangkan kawasan untuk memfasilitasi kebutuhan fasilitas pengunjung dalam hal ini wisatawan. Fasilitas pengunjung dalam wisatawan, diantaranya: Hotel, Rumah Makan, Toko-toko UMKM, Tekstil, Photography, Copy Printer, Transportasi dan lainnya.

Masjid Al Jabbar sebagai icon baru Kota Bandung, membuat wisatawan yang berkunjung ke Bandung menjadi salah satu tujuan wisata baru yang wajib dikunjungi. Masjid ini bisa menjadi wisata religi yang dimanfaatkan masyarakat ketika merasa sulit untuk berangkat haji, atau umrah. Disisi lain, ketika sedang berwisata biasanya wisatawan berkunjung bersamaan dengan rekan, keluarga, yang beramai-ramai dan secara pribadi karena tujuan wisata tersebut merupakan masjid, hal tersebut melakukan dan meningkatkan ibadah Shalat bagi wisatawan muslim.

KESIMPULAN

Desain Arsitektur pada pembangunan Masjid Al Jabbar, memberikan kontribusi dalam penerapan ilmu Sosial Humaniora. Terbangunnya Masjid Al Jabbar sebagai icon Kota Bandung yang baru, mempengaruhi kawasan wilayah Masjid Al Jabar terhadap kawasan Gedebage dan Kota Bandung. Kolaborasi ilmu sosial humaniora dengan ilmu lainnya, salah satunya Arsitektur sebagai seni bangunan akan diperlukan satu sama lain.

Pembangunan Masjid Al Jabbar, dengan Desain Arsitekturnya berkontribusi secara ekonomi meningkatkan pertumbuhan ekonomi kawasan Gedebage dan Kota Bandung karena dengan ketertarikan berkunjung ke Masjid Al Jabbar meningkatkan dan mengembangkan kawasan untuk memfasilitasi kebutuhan fasilitas pengunjung dalam hal ini wisatawan. Fasilitas pengunjung dalam wisatawan,

diantaranya: Hotel, Rumah Makan, Toko-toko UMKM, Tekstil, Photography, Copy Printer, Transportasi dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Tika, Tika Afrilla. 2022. Ilmu Sosial dan Humaniora Sebagai Bagian Perkembangan Filsafat.
- Abdusaalam, Muhamad Syarif. 2023. Mengapa Masjid Al Jabbar Ramai Terus? Sosiolog Sebut Selain Karena Viral Juga Adanya Kerinduan Ini. Tribun Jabar.
- Adam Waldie. 1839. The Select Circulating Library. A. Waldie. Hlm. 367.
- Brilyana, Yayan A. 2023. Yuk! Ke Galeri Rasulullah di Masjid Al-Jabbar, Ini Dia Caranya. Humas Kota Bandung.
- Grabar 1969, hlm. 34: "The main characteristic, then, of this first stage was the creation of a space which served exclusively Muslim purposes and which, in cities that were entirely Muslim, existed on two separate levels of exclusivity.
- Hambaliana, D., Nurcahya, Y., Sugiarto, D., Thariq Syah, M. K., Oksa Putra, M. Z., & Al Fatah, I. B. (2025). Kemunduran dan Kehancuran Kerajaan Mughal Terhadap Perkembangan Islam di Anak Benua India. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 20-31.
- Introduction to Greek architecture". Khan Academy.
- John L. Esposito, ed. (2014). "Mosque". The Oxford Dictionary of Islam. Oxford University Press.
- Kamil, Ridwan. 2014. mengubah Dunia Bareng-Bareng : Penerbit Kaifa.
- Kuntowijoyo. 2018. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Longhurst, Christopher E. 2012. Theology of a Mosque: The Sacred Inspiring Form, Function and Design in Islamic Architecture, Lonaard Journal. Vol. 2 Issue 8, p3-13. 11p. "Since submission to God is the essence of divine worship, the place of worship is intrinsic to Islam's self-identity.
- Longhurst, Christopher E; Theology of a Mosque: The Sacred Inspiring Form, Function and Design in Islamic Architecture, Lonaard Journal. Mar 2012, Vol. 2 Issue 8, p3-13. 11p.
- Nuha N. N. Khoury (2009). "Mosque". Dalam Juan Eduardo Campo. Encyclopedia of Islam. Infobase Publishing.
- Nuha N. N. Khoury. 2009. "Mosque". Dalam Juan Eduardo Campo. Encyclopedia of Islam. Infobase Publishing.
- Nurcahya, Yan. (2021). Revitalization Skywalk Bandung 2021 Reviving The Urban Area "Urban Space" In Bandung. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JARE/article/view/35802>
- Nurcahya, Yan. (2023). Pelatihan Pengembangan Kemampuan Menulis (Writing Ability) Terhadap Mahasiswa Arsitektur Sebagai Pembekalan Kemampuan Profesional Dan Wirausaha Melalui Menulis. <https://ejournal.upi.edu/index.php/Lentera/article/view/60814>
- Pace, Anthony (2004). "Tarxien". Dalam Daniel Cilia. *Malta before History—The World's Oldest Free Standing Stone Architecture*. Miranda Publishers.
- Rosyadi, Imam Arifin. 2021. Masjid dalam Fungsi, Arti dan Tonggak Sejarahnya.
- Sudjojono, S. 2017. Cerita Tentang Saya dan Orang-orang Sekitar Saya. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Voros, Gyzos. 2007. Egyptian Temple Architecture: 100 Years of Hungarian Excavations in Egypt, 1907–2007. American Univ in Cairo Press.
- Yanayugistiyanto. 2022. Dewan Apresiasi Masjid Al Jabbar Tuntas Akhir Tahun, Jangan Meleset.
- Yogaswara & Zhivana. 2017. Ridwan Kamil: Kisah, Perjuangan, & Inspirasi : Penerbit Checklist.